

EVALUASI KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA

**Beno Adhy Saputra¹, Cecylia², Fajriah Asmawati³, Iswar Rizal⁴,
M Benyamin Latuconsina⁵, Putri Melina Hilery⁶**

benoputra49@gmail.com¹, squidyzone@gmail.com², asmawatifajariah@gmail.com³,
iswar.rizal@gmail.com⁴, sayainiamin@gmail.com⁵, putrimelinaa@gmail.com⁶

Institut Bisnis dan Multimedia ASMI

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, salah satu hal yang berpengaruh untuk keberlangsungan pembelajaran adalah Guru. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan guru tersebut dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebagai seorang guru. Kinerja seorang guru berperan penting untuk melaksanakan pembelajaran yang baik di sekolah. Evaluasi kinerja guru harus dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, evaluasi ini seringkali tidak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya kinerja guru sebagai pelaksana pembelajaran dan mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kinerja guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Evaluasi kinerja guru dilakukan dalam empat tahap untuk mencapai tujuannya. Pertama, mereka membuat standar dan acuan untuk kinerja guru. Kedua, mereka melakukan penilaian. Ketiga, mereka memeriksa apakah hasil penilaian sesuai dengan standar. Keempat, membuat rekomendasi. Metode penelitian ini kausalitas, yaitu mempertimbangkan pengaruh evaluasi kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Peneliti memilih metode tersebut karena jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil evaluasi kinerja guru yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyelesaikan administrasi pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Keberhasilan siswa yang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan menunjukkan kinerja guru yang sangat baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru di masa depan sangat mempengaruhi apakah mereka bekerja dengan baik atau tidak dilihat dari kedisiplinan dalam melaksanakan tugas guru dan peningkatan kompetensi mereka.

Kata Kunci: Evaluasi, Kinerja Guru, Peningkatan Mutu

ABSTRACT

In the implementation of education in Indonesia, one of the things that influence the continuity of learning is the teacher. Teacher performance is the rate of success of a teacher in the performance of his duties and responsibilities as well as the ability of the teacher in achieving the goals and standards that have been set as a teacher. Teacher performance evaluation should be carried out as part of an effort to improve the quality of education. Nevertheless, these evaluations are often not carried out. The aim of the study is to find out how important the performance of teachers as learning implementers is and what factors influence teacher performance in improving the quality of education. The evaluation of teacher performance is carried out in four stages to its objectives. First, they make standards and benchmarks for teacher performance. Second, they do assessments. Third, they check whether the assessments match the standards. Fourth, make recommendations. This method of research is causal, that is, it considers the impact of teacher performance evaluation on the quality of education. The researchers chose the method because the type of research used was qualitative. Results of teacher performance evaluation related to learning planning show that the teacher has completed the learning administration before starting the learning process. The success of students who can follow teaching learning activities and obtain very satisfactory results indicates the excellent performance of teachers in improving the quality of education. The performance of future teachers greatly affects whether they work well or not from the discipline in carrying out the duties of teachers and increasing their competence.

Keyword: Evaluation, Teacher Performance, Quality Improvement

PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2004), kinerja guru adalah kemampuan guru untuk menunjukkan kemampuan dan keahlian mereka. Sementara itu, menurut Mulyasa (2007), kinerja guru adalah "output drive from processes, human from otherwise". Selanjutnya, Mulyasa menyatakan bahwa prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, dan hasil kerja adalah semua komponen kinerja guru.

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebagai seorang guru. Guru dengan kinerja yang baik dapat dipastikan akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Namun, banyak bukti menunjukkan bahwa, meskipun ada peningkatan, kinerja guru masih terlihat kurang. Karena guru hanya melakukan tugas rutin tanpa menggunakan kreativitas, kinerja mereka kurang optimal. Kreativitas juga tidak termasuk prestasi, dan guru tidak memiliki banyak kesempatan untuk berinovasi.

Secara umum, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi fokus pembangunan pendidikan. Ini akan berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat dan individu. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu individu yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan memiliki keterampilan dan pengetahuan. Keefektifan kerja guru adalah komponen utama yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Evaluasi kinerja guru harus dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, evaluasi ini seringkali tidak dilakukan. Evaluasi kinerja guru dilakukan dalam empat tahap untuk mencapai tujuannya. Pertama, mereka membuat standar dan acuan untuk kinerja guru; kedua, mereka melakukan penilaian; ketiga, mereka memeriksa apakah hasil penilaian sesuai dengan standar; dan keempat, membuat rekomendasi.

Walau bagaimanapun, fakta menunjukkan bahwa keberadaan guru masih jauh dari harapan. Kondisi ini mengganggu kualitas akademik. Guru saat ini bersaing untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, perlu dilakukan upaya untuk mengetahui gambaran kinerja guru dan cara meningkatkan kinerja mereka. Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang kinerja guru dalam peningkatan mutu yang disimpulkan menjadi "Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia".

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas, yang mempertimbangkan efek kausalitas atau pengaruh evaluasi kinerja guru terhadap kualitas pendidikan. Peneliti memilih strategi ini karena jenis data yang digunakan adalah data kualitatif (data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan primer (data yang diperoleh secara langsung).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru harus didasarkan pada standar kemampuan profesional selama mereka bekerja sebagai guru di sekolah. Ini berarti kemampuan dan upaya guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik mungkin, termasuk perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran (Emda, 2016). Tidak hanya kinerja guru diukur saat mereka mengajar, tetapi juga saat mereka mengevaluasi kegiatan pembelajaran, merencanakan program pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Secara keseluruhan, ketiga tugas utama guru harus diselesaikan sebaik mungkin. Jika salah

satu bagian tidak dipenuhi, hal itu akan berdampak pada bagian lain. Akibatnya, guru tidak dapat memaksimalkan kinerja mereka.

Sudjana (2011) menjelaskan perencanaan pembelajaran sebagai konsep atau persiapan untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai dasar bagi guru untuk menetapkan tujuan dan arah pembelajaran, dan ini sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan yang buruk merupakan komponen dari kegagalan pembelajaran; sebaliknya, keberhasilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran merupakan komponen dari keberhasilan proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk membuat perencanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat diukur dan terarah. Itu harus jelas tentang tujuan dan tindakan yang akan diambil. Perencanaan program pembelajaran ini harus selesai sebelum pembelajaran dimulai.

Permendikbud No. 20 Tahun 2016 mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yang disertakan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup adalah bagian dari proses pembelajaran. Banyak guru yang membuat rencana pembelajaran yang bagus, tetapi mereka tidak menggunakannya saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Rencana pembelajaran harus menjadi pedoman bagi guru saat melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang sesuai dengan rencana pembelajaran adalah yang terbaik. Pembelajaran, bagaimanapun, tidak boleh terlalu monoton atau kaku.

Selain itu, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar setelah proses pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan atau pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah dicapai dan apakah proses pembelajaran telah dilakukan dengan benar. Pada titik ini, seorang guru dituntut harus memilih pendekatan dan metode evaluasi, membuat alat evaluasi, dan kemudian menggunakan hasil evaluasi (Mulyasa, 2007). Guru harus memiliki kemampuan untuk menilai materi dan tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran yang diharapkan harus dapat diukur dengan menggunakan alat atau alat evaluasi pembelajaran. Saat melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus digunakan. Evaluasi pembelajaran juga berfungsi sebagai umpan balik, dan guru harus melaporkannya kepada kepala sekolah dan orang tua siswa. Hasil evaluasi pembelajaran juga berguna untuk memikirkan bagaimana pembelajaran dilanjutkan. Guru melakukan berbagai jenis evaluasi pembelajaran. Beberapa dilakukan setiap hari atau untuk kompetensi dasar, yang disebut ulangan atau penilaian harian; lainnya dilakukan setiap pertengahan semester, yang disebut penilaian tengah semester; dan terakhir, setiap akhir semester, evaluasi pembelajaran dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, penilaian kinerja juga diperlukan.

Hasil penilaian kinerja guru akan menunjukkan kekurangan dan kelebihan guru selama penilaian tersebut. Masalah harus diselesaikan untuk menghindari masalah di masa depan. Jika masalah yang terjadi sudah ditangani dan dapat diselesaikan, mutu pendidikan pasti akan meningkat seiring dengan peningkatan kinerja guru. Banyak elemen internal dan eksternal yang dapat meningkatkan kualitas guru. Kinerja guru dipengaruhi oleh disiplin guru, perilaku, dan budaya sekolah tempat mereka bekerja, serta kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah (Zahrah, 2017). Semakin tinggi budaya disiplin dan kinerja di tempat seorang guru bekerja, semakin baik kinerjanya. Kepemimpinan dan motivasi kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Semakin baik kepemimpinan dan motivasi kepala madrasah, semakin besar kemungkinan peningkatan kinerja guru; pada

akhirnya, ini akan berpengaruh pada madrasah secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SMAN 02 Balikpapan ingin meningkatkan kinerja mereka dengan menilai semua kegiatan yang dilakukan selama minggu sebelumnya dan minggu berikutnya dengan membuat laporan dan memeriksanya untuk memastikan bahwa semua rencana kegiatan berjalan dengan baik. Dengan cara ini, kinerja dapat ditingkatkan. Untuk menjaga evaluasi terus menerus, guru harus bergabung dengan komunitas guru dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah. Kegiatan yang meningkatkan kinerja guru harus terus diikuti untuk meningkatkan kinerja guru.

Tugas utama guru, menurut UU RI No. 14 Tahun 2005, adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal dan menengah. Untuk meningkatkan kualitas guru, evaluasi harus dilakukan. Wahab dan Umiarso (2011) menyatakan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagian besar bergantung pada kualitas belajar mengajar yang diberikan di sekolah. Kesuksesan guru dapat diukur dari siswa dan guru yang rajin, jadwal pelajaran yang tepat, kegembiraan guru saat mengajar, penggunaan media dan teknik mengajar profesional dan evaluasi pelajaran. Tindakan guru mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar mengajar.

Akibatnya, diharapkan guru dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa dengan meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Pemerintah terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru, workshop pengembangan kurikulum berdasarkan pembelajaran adalah salah satu contoh dari upaya ini. Salah satu keberhasilan yang dicapai adalah penetapan standar kualifikasi dan sertifikasi guru. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kemampuan profesional guru adalah keharusan.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi kinerja guru yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyelesaikan administrasi pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Guru melakukan pekerjaan yang baik dalam perencanaan pembelajaran. Guru melakukan tugasnya dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa yang dapat mengikuti KBM dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan menunjukkan kinerja guru yang sangat baik dalam penilaian hasil pembelajaran. Guru melaksanakan tugasnya dengan baik dalam penilaian hasil pembelajaran karena sebagian besar guru memenuhi kriteria evaluasi. Saran untuk kinerja guru di masa depan, yang sangat mempengaruhi apakah mereka bekerja dengan baik atau tidak, adalah kedisiplinan dalam melaksanakan tugas guru dan peningkatan kompetensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Emda, A. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Fiandi, A., & Junaidi, J. (2022). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(4), 415-422.
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 1(3), 258–264.
- Fitriadi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru Guna Mewujudkan Kompetensi, Kinerja, Mutu Pendidikan di Sekolah dasar Menuju Abad ke 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 187–193.
- Indriawati, P., Maulida, N., Erni, D. N., & Putri, W. H. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204-215.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti. Bagian Proyek P2TK.
- Pandipa, A. K. H. (2020). Kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1-9.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, diakses tanggal 21 April 2024
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diakses tanggal 21 April 2024
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, diakses tanggal 21 April 2024
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Septiawan, I. P. A., & Heryanda, K. K. (2020). Effect of Work Environment and Work Discipline on Employee Performance. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 174-184.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syarwani, A., Saleh, M., & Suhaimi, S. (2018). The Influence Of Principal Leadership Style, Organizational Citizenship Behavior, And Work Motivation On The Performance Of Teachers Of State Vocational High School In Banjarmasin City.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses tanggal 21 April 2024
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, diakses tanggal 21 April 2024
- Wahab, Abd. & Umiarso. (2011). *Kepemimpinan Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Zahrah, M. N. (2017). *Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Yayasan Al Kenaniyah*. *Jurnal Visipena*, 8(2).
- Zahroh, M. N. (2017). *Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)*.